

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Siswa Aqidah

Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya visual terhadap prestasi siswa aqidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**2.189 > 2.028**). Nilai signifikansi t untuk variabel visual adalah **0.035** dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas **0.05** (**0.035 < 0.05**). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi siswa Aqidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.

Hal ini sesuai dengan teori Bobby DePotter. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seorang menyerap dan mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi.¹ Setiap orang memiliki gaya dan cara belajar yang bermacam-macam, gaya belajar seorang merupakan kombinasi dari gaya beberapa gaya belajar. Tetapi biasanya hanya ada satu gaya saja yang lebih mendominasi.

¹ Bobby Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (New York: Dell Pubblising, 1992), hlm110

Gaya belajar visual adalah belajar melalui melihat, memandangi, mengamati sejenisnya. Lebih tepatnya, gaya belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu, baik berupa gambar atau diagram, pertunjukkan, peragaan atau video. Orang-orang dengan gaya ini lebih menyukai belajar ataupun menerima informasi dengan melihat atau membaca. Setelah melihat atau membaca, orang-orang ini akan lebih mudah dan cepat dalam mencerna serta mengolah informasi baru yang diterimanya. Mereka lebih suka membaca dibandingkan mencerna informasi dengan mendengarnya secara langsung. Bagi orang-orang dengan gaya belajar visual, membaca akan lebih menyenangkan.

Kekuatan gaya belajar visual ini terletak pada indra penglihatan. Bagi orang-orang dengan gaya belajar ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Lebih dari itu, orang-orang dengan gaya belajar visual cenderung senang mengikuti instruksi, mengamati gambar-gambar, dan meninjau kejadian secara langsung.

Para peserta didik ataupun seseorang yang belajar dengan gaya belajar visual ini seringkali mengeluarkan komentar-komentar seperti berikut, “Hal itu bisa saya lihat sekarang.” “saya ingin mengetahui gambaran detailnya.” “kelihatannya perbuatan orang itu benar.” “saya

bisa membayangkan betapa menderitanya anda.” “saya harus menyusun dulu skema kerjanya.”²

Starategi untuk mempermudah proses belajar anak visual adalah:

1. Gunakan materi visual seperti gambar-gambar, diagram dan peta.
2. Gunakan warna untuk mengingat hal-hal penting
3. Ajak anak-anak untuk membaca buku-buku berilustrasi
4. Gunakan multimedia (contohnya computer dan video)
5. Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.³

B. Pengaruh Gaya Belajar Auditorial terhadap Prestasi Siswa Aqidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi siswa aqidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**2.123 > 2.028**) Nilai signifikan t untuk variabel auditorial adalah **0.041** dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas **0.05 (0.041 < 0.05)**. Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi siswa aqidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.

² S. Shoimatul Ula, Revolusi Belajar Optimalkan Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk,(Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA,2013),hlm 30

³ Santriwan, “Gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik” dalam <http://santriwan.wordpress.com/2010/02/23/gaya-belajar-visual-auditorial-kinestetik/>, diakses pada tanggal 14 maret 2018

Hal ini sesuai dengan teori Bobby Deporter. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seorang menyerap dan mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi.⁴ Setiap orang memiliki gaya dan cara belajar yang bermacam-macam, gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari beberapa gaya belajar. Tetapi biasanya hanya ada satu gaya saja yang lebih mendominasi.

Auditorial adalah gaya belajar mendepankan indera pendengar. Belajar melalui mendengar sesuatu, bisa dengan mendengarkan kaset audio, kuliah-ceramah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah) verbal. Orang-orang dengan tipe belajar auditorik lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan atau secara lisan. Orang dengan gaya belajar auditorial ini memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.

Seseorang yang belajar gaya belajar auditorial ini sering kali mengeluarkan perkataan, seperti “Perkataan orang itu kengarannya benar.” “Saya dengar apa yang kamu bilang.” “Dengarkan saya dulu. Saya dengar anda tidak senang atas perlakuan orang itu.”⁵

⁴ Bobby Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Mnyenangkan*.(New York:Dell Publishing,1992),hlm.110

⁵ S. Shoimatul Ula,*Revolusi Belajar Optimalkan Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*,(Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA,2013),hlm 32

C. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Siswa Aqidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi siswa aqidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**2.130 > 2.028**). Nilai signifikan t untuk variabel kinestetik adalah **0.040** dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas **0.05** (**0.040 < 0.05**). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi siswa aqidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.

Hal ini sesuai dengan teori Bobby DePorter. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seorang menyerap dan mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi.⁶ Setiap orang memiliki gaya dan cara belajar yang bermacam-macam, gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari beberapa gaya belajar. Tetapi biasanya hanya ada satu gaya saja yang lebih mendominasi.

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, yang berupa “menangani”, bergerak, menyentuh, dan merasakan/ mengalami sendiri. Seseorang atau peserta

⁶ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (New York: Dell Publishing, 1992), hlm. 110

didik yang memiliki kecenderungan belajar dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan. Mereka akan lebih menangkap pelajaran apabila mereka bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, akan menahami makan halus jika indra perasanya telah merasakan benda halus.

Orang-orang dengan tipe ini lebih mudah menyerap informasi jika dipraktikkan langsung. Orang-orang dengan gaya belajar kinestetik sering kali mengeluarkan ungkapan-ungkapan seperti berikut. “Rasanya hal itu ada benarnya.” “Saya kesulitan menangani masalah itu. “Coba beri saya contoh konkretnya.” “Saya masih belum menemukan kepastian.” “Sepertinya kata-kata orang itu bisa saya pegang.”⁷

D. Hubungan antara Gaya Belajar Terhadap Prestasi

Hubungan antara prestasi belajar dengan gaya belajar setelah diuji rekap hipotesis adalah :

X1 = Didapatkan bahwa gaya belajar visual secara signifikan mempengaruhi prestasi Aqidah akhlak siswa dengan hasil signifikan 0.035

X2 = Didapatkan bahwa gaya belajar auditorial secara signifikan mempengaruhi prestasi Aqidah akhlak siswa dengan hasil signifikan 0.041

⁷ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalkan Kecerdasaan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm 34

X3 = Didapatkan bahwa gaya belajar kinestetik secara signifikan mempengaruhi prestasi Aqidah akhlak siswa dengan hasil signifikan 0.040

Hal ini sesuai dengan teori Bobby DePorter. Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika seorang siswa menyadari bagaimana dirinya dan orang lain menyerap informasi, maka dia dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gayanya sendiri.⁸

Rita Dunn seorang pelopor dibidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan sebagai orang misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sebageian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang memilih adanya figure otoriter seperti guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka.⁹

Walaupun para peneliti menemukan istilah-istilah yang berbeda dan menemukan berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar seseorang, telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang bagaimana seseorang belajar. Pertama, bagaimana seseorang menyerap informasi dengan mudah (modalitas). Kedua, cara seseorang mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak)¹⁰

⁸ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*,(Bandung: Kaifa,2003)hlm.110

⁹ Ibid... hlm 110

¹⁰ Ibid... hlm 110